



Implementasi Model Project-Based Learning dalam Meningkatkan Civic Disposition pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

¹Nurul Aisyah, ²Nurfaisah AP, ³Atika Sahriyanti

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
nurulaisyahdm@gmail.com¹, Nurfaizah.ap@unm.ac.id², atikasahritanti@unm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan civic disposition siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklikal, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 14 siswa kelas IV SDN No. 14 Inp. Bambangan, Kabupaten Majene, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada siklus pertama, penerapan PjBL belum optimal. Guru belum memberikan stimulus awal, tujuan pembelajaran tidak disampaikan dengan jelas, serta interaksi kelas kurang tertib. Selain itu, guru masih menggunakan pertanyaan tertutup sehingga membatasi pengembangan jawaban siswa. Pada siklus kedua, terjadi perbaikan signifikan. Guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, memberikan stimulus di awal, serta menggunakan pertanyaan terbuka yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Penerapan PjBL pada siklus pertama berada pada kategori “cukup baik” dengan hasil belajar “cukup”. Pada siklus kedua meningkat menjadi “sangat baik”, diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model PjBL terbukti mampu meningkatkan civic disposition siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning, Civic Disposition

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PBL) model in improving students' civic disposition. The research employed Classroom Action Research (CAR) with a cyclical process consisting of planning, implementation, observation, and reflection, using a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were a teacher and 14 fourth-grade students of SDN No. 14 Inp. Bambangan, Majene Regency, in the odd semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. In the first cycle, the implementation of PjBL was not optimal. The teacher did not provide an initial stimulus, the learning objectives were not clearly communicated, and classroom interaction was less orderly. In addition, the teacher mostly used closed-ended questions, limiting students' ability to develop their responses. In the second cycle, significant improvements were observed. The teacher clearly stated the learning objectives, provided initial stimuli, and used open-ended questions that encouraged active student participation. As a result, the learning process became more conducive. The implementation of PjBL in the first cycle was categorized as “fair” with “adequate” learning outcomes. In the second cycle, it improved to “very good,” accompanied by increased student learning outcomes. Thus, the PjBL model effectively enhances students' civic disposition.

Keywords: Project Based Learning Model, Civic Disposition

Received : 7 November 2025

Approved : 16 April 2026

Revised : 22 Februari 2026

Published : 1 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Melalui proses pendidikan, siswa diarahkan untuk tumbuh sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Salah satu mata pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan membiasakan siswa untuk bersikap sesuai dengan prinsip kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu nilai utama yang ditanamkan melalui PPKn adalah *civic disposition*. Menurut Branson (2020:22) *Civic Disposition* merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak atau karakter kewarganegaraan, sehingga dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik. Nilai ini mencerminkan sikap aktif, peduli, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. *Civic disposition* meliputi sikap pribadi seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka khususnya pada dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menekankan pentingnya interaksi sosial yang sehat dan kemampuan untuk bekerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki *civic disposition* sebagai bagian dari karakter mereka.

Pembelajaran PPKn bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan kewarganegaraan dan menumbuhkan sikap serta kebiasaan warga negara yang baik melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Salah satu nilai yang wajib muncul dalam proses pembelajaran adalah gotong royong. Nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Akan tetapi, nilai tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam kegiatan belajar siswa di kelas IV SDN No. 14 Inp. Bambang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri meskipun tugas diberikan dalam bentuk kelompok. Beberapa siswa terlihat mendominasi kegiatan, sementara yang lain pasif dan hanya mengikuti tanpa terlibat aktif. Interaksi di antara anggota kelompok belum berjalan secara seimbang. Situasi ini menunjukkan bahwa sikap gotong royong belum menjadi kebiasaan dalam proses belajar. Siswa belum terbiasa berpartisipasi secara adil dan belum menunjukkan kepedulian satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai belum berkembang secara optimal. Permasalahan ini dapat terjadi karena pembelajaran masih didominasi oleh metode yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung, sedangkan siswa hanya menerima informasi tanpa diberi ruang untuk berinteraksi dan terlibat aktif. Akibatnya, sikap yang mencerminkan *civic disposition* belum muncul secara nyata dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya interaksi dan kerja sama siswa dalam pembelajaran PPKn, dibutuhkan pendekatan yang mampu mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan proyek yang bermakna, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman dan kolaborasi. PjBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam

kelompok, berbagi tanggung jawab, dan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Proses ini selaras dengan tujuan penanaman *civic disposition*. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa. Peran ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan terbiasa berinteraksi dengan sesama.

Berdasarkan relevansi antara tujuan pembelajaran PPKn dan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk, model Project Based Learning dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran PPKn khususnya dalam meningkatkan *civic disposition* siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN No. 14 Inp. Bambang dengan melibatkan guru dan seluruh siswa sebagai subjek dalam dua siklus pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan ilmiah mengenai objek yang diteliti, khususnya terkait penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan *civic disposition* siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart. Model ini menekankan pada proses perbaikan berkelanjutan melalui beberapa siklus yang saling berkesinambungan, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 14 Inp. Bambang yang berlokasi di Dusun Lombang Timur, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta sikap kewarganegaraan siswa sejak dini.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan observasi awal ke sekolah guna memperoleh informasi terkait kondisi kelas dan jumlah siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Kedua, menetapkan kelas IV sebagai subjek penelitian. Ketiga, membagikan angket terkait penerapan Project Based Learning kepada guru dan siswa untuk mengetahui pemahaman serta respons mereka terhadap model pembelajaran tersebut. Keempat, membagikan angket *civic disposition* kepada guru sebagai instrumen untuk mengamati perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kelima, peneliti melakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan data yang relevan; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Selanjutnya, peneliti menjabarkan hasil observasi yang telah diperoleh secara sistematis. Tahap akhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

3.1 Deskripsi Hasil *Civic Disposition* Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 1. *Civic Disposition* Siswa Siklus 1

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
85%-100%	Sangat Baik	-	-
70%-84%	Baik	9	64,28%
55%-69%	Cukup Baik	5	35,71%
40%-54%	Kurang	-	-
0%-39%	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada siklus 1 dalam skala deskriptif. Terdapat 64,28% siswa dalam kategori baik atau 9 siswa dalam kategori baik, dan 35,71% siswa dalam kategori cukup baik atau 5 siswa dalam kategori cukup baik.

Tabel 2. Hasil *Civic Disposition* Siswa Siklus 2

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
85%-100%	Sangat Baik	10	71,42
70%-84%	Baik	4	28,57
55%-69%	Cukup Baik	-	-
40%-54%	Kurang	-	-
0%-39%	Sangat Kurang	-	-

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada siklus 2 dalam skala deskriptif. Terdapat 71,42% siswa dalam kategori sangat baik atau 10 siswa dalam kategori sangat baik, dan 28,57% siswa dalam kategori baik atau 4 siswa dalam kategori baik.

Tabel 3. Indikator *Project Based Learning* Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	Penentuan Proyek	5	7	8	10
2	Membuat Perencanaan	7	9	10	13
3	Menyusun Jadwal	9	11	12	14
4	Memonitor Pembuatan Proyek	7	10	13	14
5	Uji Coba Hasil Proyek	6	9	11	12
Jumlah		34	46	54	63
Persentase		48,57%	65,71%	77,14%	90%
Keterangan		Kurang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Dalam indikator kolaborasi *civic disposition* siswa terdapat 7 siswa pada siklus 1 pertemuan I yang mencapai indikator kolaborasi dengan baik dan terdapat 9 siswa pada siklus 1 pertemuan II yang mencapai indikator kolaborasi dengan baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I terdapat 12 siswa yang mencapai indikator kolaborasi dengan baik dan pada siklus pertemuan II terdapat 13 siswa yang mencapai indikator kolaborasi dengan baik. Artinya, pada indikator kolaborasi *civic disposition* siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Dalam indikator kepedulian pada *civic disposition* siswa pada siklus 1 pertemuan I terdapat 9 siswa yang mencapai indikator kepedulian dengan baik dan terdapat 11 siswa pada siklus 1 pertemuan II yang mencapai indikator kolaborasi dengan baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I terdapat 13 siswa yang mencapai indikator kepedulian dengan baik dan 14 siswa atau keseluruhan siswa telah mencapai indikator kepedulian. Dalam indikator berbagi pada *civic disposition* siswa pada siklus 1 pertemuan I terdapat 6 siswa yang mencapai indikator berbagi dengan baik dan terdapat 8 siswa pada siklus 1 pertemuan II yang mencapai indikator berbagi dengan baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I terdapat 9 siswa yang mencapai indikator berbagi dengan baik dan 12 siswa telah mencapai indikator berbagi. Artinya, terdapat tiga indikator pada *civic disposition* siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Indikator *Civic Disposition* (gotong royong) Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus 1		Siklus 2			
No	Indikator	Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	Kolaborasi	7	9	12	13
2	Kepedulian	9	11	13	14
3	Berbagi	6	8	9	12
Jumlah		22	28	34	39
Persentase		52,38%	66,66%	80,95%	92,85%
Keterangan		Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan Civic Disposition siswa kelas IV di SDN No. 14 Inp. Bambang, Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan observasi awal untuk menilai Civic Disposition siswa sebelum pelaksanaan penelitian.

Pada siklus pertama, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam penerapan model PjBL. Sebagian guru belum memahami dengan baik penerapan langkah-langkah model PjBL. Selain itu, guru juga kurang memberikan stimulus awal kepada siswa, menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa, dan tidak memberikan penjelasan yang cukup terhadap jawaban siswa. Guru juga tidak mengaitkan materi dengan materi selanjutnya, sehingga siswa tidak memiliki persiapan untuk melangkah ke materi selanjutnya.

Akibatnya, penerapan model PjBL pada siklus pertama belum menunjukkan keberhasilan optimal. Untuk mengatasi hambatan ini, dilakukan beberapa upaya perbaikan pada siklus kedua. Perbaikan meliputi perencanaan pembelajaran yang

lebih baik, perbaikan penerapan model PjBL, pembelajaran yang menyenangkan, motivasi untuk membangun rasa percaya diri siswa, pengawasan dan kontrol diskusi, bimbingan siswa yang mengalami kesulitan, dan pemberian reward bagi siswa yang aktif.

Upaya-upaya tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 69,8%, masuk dalam kategori cukup baik, namun belum optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,4%, masuk dalam kategori sangat baik. Penerapan model PjBL juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari kategori cukup baik pada siklus pertama menjadi kategori sangat baik pada siklus kedua.

Menurut putri, (2021) berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Penerapan Metode PjBL untuk meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN kelas V di SD Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung. Penelitian ini sama dengan penelitian yang saya lakukan, Adapun persamannya yaitu Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis memaparkan secara factual dan objektif berdasarkan hasil yang telah didapatkan. Yang menjadi perbedaannya penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang ialah penelitian sebelumnya tidak menggunakan civic disposition sedangkan penelitian saya sekarang menggunakan civic disposition/sikap kewarganegaraan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan *civic disposition* siswa kelas IV SDN No. 14 Inp. Bambang Kabupaten Majene. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi penerapan model pembelajaran *project based learning* dan tes *civic disposition* siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil pengamatan model pembelajaran *project based learning* pada siklus pertama guru masih belum menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran. Guru langsung masuk ke materi tanpa memberi stimulus awal kepada siswa, tujuan pembelajaran juga tidak disampaikan kepada siswa, saat berdialog suasana kelas masih tidak tertib, guru juga sering menggunakan pertanyaan tertutup sehingga siswa dituntut untuk memilih jawaban yang sudah tersedia tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan jawabannya. Setelah melakukan perbaikan pada siklus kedua, guru dapat mengontrol kelas tetap tertib saat berdialog, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan stimulus pada awal pembelajaran, dan guru juga memberikan pertanyaan terbuka sehingga siswa dapat mengembangkan sendiri jawaban sesuai pemahamannya. Pada siklus pertama penerapan model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar siswa masih berada pada kategori cukup. Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua dimana semua indikator yang diharapkan telah memenuhi kriteria sehingga terjadi peningkatan yaitu penerapan model pembelajaran *project based learning* dan hasil belajar siswa meningkat pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif; Qualitative research approach*. Deepublish
- Anindito, A. (2022). *Dimensi, Elemen & Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Badan standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Branson. (2020). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta : Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asia Foundation (TAF)
- Budi Mulyono. (2017). *Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya membentuk Warga Negara yang Ideal*, "Jurnal Civics" Volume 14 Nomor 2.
- C.L, Chiang and H.lee, *The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students*, *internasional jurnal of Information and education technology*, Vol. 6, No.9. DOI: 10.7763/IJJET.2016.V.6.779.
- Dunia Dosen. *Project Based Learning; Defenisi, Tujuan, Karakteristik, dan contoh*. Dapat diakses di <https://duniadosen.com/project-based-learning/>. Diakses pada 01 Maret 2024.
- Enggar desnylasari dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Materi Termokimia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Karanganyar T.P 2015/2016*, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016 ISSN: 2337- 9995.
- Jansen. (2021). *Brain-Based Learning; Pembelajaran berbasis kemampuan otak, cara baru dalam pengajaran dan pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leli Halimah, Iis Marwati, (2022). *Project Based Learning; untuk Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: PT: Refika Utama).
- Nurfaizah. (2019). *"Application Of Value Clarivication Technique Models To Improve Civic Diposition Of Elementary School Students"*. ICSTEE September 14-15, Makassar : Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
- Rissa Lismarika. (2021). *Model Pembelajaran Project based learning dalam Pembuatan Manisan Mapel Prakarya Jenjang SMP*. Dapat diakses di <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2027>. Dikases pada 01 Maret 2024.
- Sani. (2017). *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Spencer B. Perry. *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Dapat diakses di https://edtechbooks.org/studentguide/project-based_learning. Diakses pada 1 Maret 2024.

Sugiono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Taher. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran yang Relevan dengan Pendekatan Ilmiah pada Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabet.

Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.

Wena. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer: Suatu Tinjauan Kosep Tua Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

W. Gulo. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung; Gramedia.